

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Pada penelitian ini penulis menerapkan metode penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2014:13):

“Metode Kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme, digunakan meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dari hasil penelitian kualitatif lebih, menekankan makna dari pada generalisasi”.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus karena bertujuan untuk memahami etos kerja pegawai secara lebih mendalam. Etos kerja merupakan sikap dan perilaku yang muncul dalam pelaksanaan tugas sehari-hari, sehingga tidak cukup jika hanya dilihat dari data angka, tetapi perlu dipahami melalui pengalaman, pandangan, dan kebiasaan kerja pegawai dalam lingkungan kerjanya.

Jenis studi kasus dipilih karena penelitian ini memusatkan perhatian pada satu instansi atau unit kerja tertentu yang dianggap relevan dengan permasalahan etos kerja pegawai. Melalui studi kasus, peneliti dapat mengkaji kondisi yang terjadi secara langsung dan rinci, termasuk pola kerja, nilai-nilai kerja yang diterapkan, serta faktor-faktor yang memengaruhi etos kerja pegawai.

Pendekatan kualitatif dengan studi kasus memberikan keleluasaan bagi peneliti dalam mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan

dokumentasi. Dengan cara ini, peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih utuh mengenai etos kerja pegawai, sehingga hasil penelitian diharapkan mampu menjelaskan kondisi yang sebenarnya serta memberikan masukan yang bermanfaat bagi instansi yang diteliti.

Bogdan (1990) dalam Idrus (2009:57) mendefinisikan studi kasus sebagai kajian yang rinci atas suatu latar atau peristiwa tertentu. Robson (1993) dalam Idrus (2009:57) lebih memosisikan studi kasus sebagai suatu strategi untuk melakukan penelitian. Ary (1982) dalam Idrus (2009:57) menyatakan bahwa studi kasus adalah suatu penyelidikan intensif tentang seorang individu, namun studi kasus terkadang dapat juga dipergunakan untuk menyelidiki unit sosial yang kecil seperti keluarga, sekolah, kelompok-kelompok “geng” anak muda.

3.2 Operasionalisasi Konsep

Operasionalisasi konsep merupakan suatu langkah penelitian, dimana peneliti menurunkan variabel penelitian ke dalam konsep yang memuat indikator-indikator yang lebih rinci dan dapat diukur. Menurut Sugiyono (2016:38) menerangkan bahwa:

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Operasionalisasi konsep dalam penelitian ini mengacu kepada satu variabel terkait etos kerja. Adapun operasionalisasi konsep mengacu kepada etos kerja pegawai menurut Darodjat (2015) dalam bukunya *Pentingnya Budaya Kerja Tinggi & Kuat Absolute* (2021:81) antara lain:

1. Memiliki orientasi ke masa depan, dengan indikator-indikator sebagai berikut:
 - a. Pegawai mampu melihat peluang dan mengantisipasi perubahan untuk pengembangan kerja ke depan.
 - b. Pegawai dapat bekerja dengan tujuan dan rencana yang jelas untuk hasil jangka panjang.
2. Kerja keras serta menghargai waktu, dengan indikator-indikator sebagai berikut:
 - a. Pegawai mampu menyelesaikan tugas sesuai target waktu yang telah ditentukan.
 - b. Pegawai mampu menggunakan waktu kerja secara efektif dan produktif tanpa menunda pekerjaan.
3. Bertanggung jawab, dengan indikator-indikator sebagai berikut:
 - a. Pegawai mampu melaksanakan tugas sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab yang diberikan.
 - b. Pegawai mampu menerima konsekuensi atas keputusan atau tindakan yang dilakukannya.
 - c. Pegawai patuh terhadap aturan dan ketentuan yang berlaku dalam pekerjaan.
4. Hemat dan sederhana, dengan indikator-indikator sebagai berikut:
 - a. Pegawai mampu menghindari penggunaan sumber daya yang berlebihan dalam pelaksanaan kerja.

- b. Pegawai mampu menunjukkan gaya hidup sederhana dan tidak konsumtif dalam lingkungan kerja.
- 5. Tekun dan ulet, dengan indikator-indikator sebagai berikut:
 - a. Pegawai mampu menyelesaikan pekerjaan dengan penuh ketelitian dan kesabaran.
 - b. Pegawai tidak mudah menyerah dalam menyelesaikan tugas yang sulit atau memerlukan waktu lama.
- 6. Berkompetisi secara jujur dan sehat, dengan indikator-indikator sebagai berikut:
 - a. Pegawai mampu bekerja dengan menjunjung tinggi kejujuran tanpa menjatuhkan rekan kerja.
 - b. Pegawai mampu menunjukkan semangat berprestasi dengan cara-cara yang sportif dan profesional.

3.3 Data dan Sumber Data

3.3.1 Data Penelitian

Idrus (2009:61) menyatakan, bahwa dalam penelitian kualitatif, data dapat diartikan sebagai fakta atau informasi yang diperoleh dari aktor (subjek penelitian, informan, pelaku), aktivitas, dan tempat yang menjadi subjek penelitiannya. Data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data diperoleh melalui suatu proses yang disebut pengumpulan data. Istilah data merujuk pada ukuran atau observasi aktual tentang hasil dari suatu investigasi survei, atau hasil observasi yang dicatat dan dikumpulkan baik dalam bentuk angka ataupun jumlah dan bentuk kata-kata atau gambar.

Idrus (2009:148) juga menyatakan, bahwa data penelitian kualitatif bukan hanya sekadar terkait kata-kata, tetapi sesungguhnya yang dimaksud dengan data dalam penelitian kualitatif adalah segala sesuatu yang diperoleh dari yang dilihat, didengar, dan diamati. Dengan demikian, data dapat berupa catatan lapangan sebagai hasil amatan, deskripsi wawancara, catatan harian/pribadi, foto, pengalaman pribadi, jurnal, cerita sejarah, riwayat hidup, surat-surat, agenda, atribut seseorang, simbol-simbol yang melekat dan dimiliki, dan banyak hal lain sebagai hasil amatan dan pendengaran.

Maka terdapat pembagian data yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Menurut Sugiyono (2018:456) data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data pada pengumpul data. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan.

Silalahi (2012:289), menyatakan bahwa “Data primer merupakan suatu objek atau dokumen original material mentah dan pelaku yang disebut “*first-hand information*”. Data yang dikumpulkan dari situasi aktual ketika peristiwa terjadi dinamakan primer”.

Selanjutnya menurut Arikunto (2013:22), data primer merupakan data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya, dalam hal ini adalah subjek penelitian (informan) yang berkenaan dengan variabel yang diteliti.

2. Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2018:456) data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.

Menurut Silalahi (2012:289), menyatakan bahwa:

“Data sekunder merupakan data yang dikumpulkan dari tangan kedua atau sumber-sumber lain yang telah tersedia sebelum penelitian dilakukan.” Misalnya penelitian harus melalui orang atau mencari melalui dokumen. Data yang diperoleh ini dengan menggunakan studi literatur yang dilakukan dengan melihat buku-buku dan diperoleh berdasarkan catatan yang berhubungan dengan objek yang diteliti.

Selanjutnya menurut Arikunto (2013:22) “Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari dokumen-dokumen grafis (tabel, catatan, notulen rapat, SMS, dan lain-lain), foto-foto, film, rekaman video, benda-benda dan lain-lain yang dapat memperkaya data primer.”

Data sekunder merupakan data yang diharapkan dapat melengkapi dan mempertajam kecenderungan yang muncul dari data primer. Data sekunder ini diperoleh dari dokumentasi, data statistik dari pengelola arsip, buku-buku, jurnal ilmiah, surat kabar dan catatan lain yang berkaitan dengan penelitian.

3.3.2 Sumber Data Penelitian

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder, menurut Sugiyono (2019:296) disebutkan bahwa:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Sumber data primer dapat berupa opini subjek (orang) secara individual atau kelompok, dan observasi. Metode yang digunakan untuk untuk mendapatkan sumber data primer yaitu metode wawancara dan observasi. Wawancara bisa dilakukan dimana saja dalam kegiatan observasi yang kemudian akan diolah oleh peneliti.

Dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara dan observasi. Wawancara dengan penggunaan pedoman dimaksudkan untuk wawancara yang lebih mendalam dengan memfokuskan pada persoalan-persoalan yang

akan diteliti. Observasi ini dilakukan di Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Banjar.

Selanjutnya menurut Sugiyono (2017:95), dalam penelitian kualitatif, teknik sampling yang sering digunakan adalah purposive sampling, dan snowball sampling. Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti. Sedangkan snowball sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data, yang pada awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar. Hal ini dilakukan karena dari jumlah sumber data yang sedikit tersebut belum mampu memberikan data yang memuaskan, maka mencari orang lain lagi yang dapat digunakan sebagai sumber data. Dengan demikian jumlah sampel sumber data akan semakin besar, seperti bola salju yang menggelinding, lama-lama menjadi besar.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik purposive sampling karena sampel yang diambil merupakan orang yang dianggap paling tahu mengenai permasalahan yang akan diteliti oleh peneliti. Penggunaan purposive sampling dalam penelitian ini bertujuan untuk dapat mengetahui Etos Kerja Pegawai di Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Banjar.

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah sebanyak 5 orang, yang terdiri dari: 1 orang Sekretaris Dinas, 1 orang Kepala Bidang Pendidikan

Anak Usia Dini dan Pendidikan Nonformal, 1 orang Kepala Bidang Pembinaan Sekolah Dasar, 1 orang Kepala Bidang Pembinaan Sekolah Menengah Pertama, 1 orang Kepala Bidang Kebudayaan.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Sumber data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip. Misalnya formulir SKP pegawai, formulir penilaian perilaku kerja ASN tahun terakhir, rekap absensi bulanan/tahunan, daftar penerima penghargaan dan hukuman disiplin, laporan kinerja OPD (LKIP), berita acara evaluasi kinerja.

Selanjutnya Silalahi (2012:289) menyatakan, bahwa “sumber data yang dibedakan atas sumber data primer dan sumber data sekunder”. Mampu memahami dan mengidentifikasi latar data dan sumber data yang akan memudahkan peneliti untuk memilih metode pengumpulan data yang tepat guna dan hasil guna serta memudahkan melakukan pengumpulan data. Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (Pribadiyono, 2020:50):

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam sebuah penelitian, sebab tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data yang akurat, sehingga tanpa mengetahui teknik pengumpulan data peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Sugiyono (2016:224), mengemukakan bahwa:

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari peneliti adalah mendapatkan data. Apabila tidak adanya teknik pengumpulan data maka penulis tidak akan mendapatkan data yang diperlukan.

Menurut Idris (2009:149) menyatakan:

adapun proses pengambilan data kualitatif dilakukan dengan cara *partisipant observation* (pengamatan terlibat), yaitu dengan cara peneliti melibatkan diri dalam kegiatan masyarakat yang ditelitinya, sejauh tidak mengganggu aktivitas keseharian masyarakat tersebut. Harapan dilakukannya proses ini adalah peneliti dapat menemukan makna di balik fenomena yang disaksikannya, baik tentang perilaku, ucapan, ataupun simbol-simbol yang ada di masyarakat.

Menurut Silalahi (2012:280), bahwa "Pengumpulan data dapat didefinisikan sebagai satu proses mendapatkan data empiris melalui responden dengan menggunakan metode tertentu".

Pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting dalam metode ilmiah, teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti yaitu:

1. Studi Kepustakaan

Menurut Amiruddin (2016:207), menyatakan bahwa teknik dokumenter adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis terutama berupa arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil/hukum-hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penyelidikan.

Dalam penelitian kualitatif teknik ini berfungsi sebagai alat pengumpul data utama, karena pembuktian hipotesanya dilakukan secara logis dan rasional melalui pendapat, teori atau hukum-hukum yang diterima kebenarannya, baik yang menolak maupun yang mendukung hipotesa tersebut.

Menurut Supranto (Ruslan, 2008:31), menyatakan bahwa: “Studi kepustakaan adalah dilakukan mencari data atau informasi riset melalui membaca jurnal ilmiah, buku-buku referensi dan bahan-bahan publikasi yang tersedia dipergustakaan”.

Adapun bagian dari studi kepustakaan adalah sebagai berikut:

a. Studi Literatur

Menurut Danial dan Warsiah (2009:80), menyatakan bahwa: “Studi literatur merupakan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan mengumpulkan sejumlah buku, majalah yang berkaitan dengan masalah dan tujuan penelitian”.

b. Studi Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2016:224), menyatakan bahwa: “Studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mempelajari dokumen untuk mendapatkan data atau informasi yang berhubungan dengan masalah yang diteliti”.

2. Studi Lapangan

Studi lapangan yaitu teknik pengumpulan data yang diperoleh secara langsung di lokasi penelitian dengan cara sebagai berikut:

1. Observasi

Menurut Amiruddin (2016:146), menyatakan bahwa teknik observasi langsung adalah cara mengumpulkan data yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan gejala-gejala yang tampak pada obyek

penelitian yang pelaksanaannya langsung pada tempat di mana suatu peristiwa, keadaan atau situasi sedang terjadi.

Pelaksanaan teknik observasi dapat dilakukan dalam beberapa cara. Penentuan dan pemilihan cara tersebut sangat tergantung pada situasi obyek yang akan diamati. Salah satu caranya yaitu observasi nonpartisipan yang berarti observer tidak ikut dalam kehidupan orang yang diobservasi, dan secara terpisah berkedudukan selaku pengamat.

Pada penelitian ini peneliti memilih teknik observasi non partisipan. Alasan pemilihan teknik observasi nonpartisipan pada penelitian ini adalah karena peneliti hanya berperan sebagai pengamat tanpa terlibat langsung dalam aktivitas yang berlangsung pada objek penelitian, sehingga data yang diperoleh dapat lebih objektif dan mencerminkan kondisi yang sebenarnya. Selain itu, teknik observasi nonpartisipan dinilai lebih sesuai dengan situasi objek penelitian yang menuntut peneliti untuk mengamati perilaku, aktivitas, serta kondisi lingkungan secara langsung tanpa mempengaruhi jalannya kegiatan yang sedang berlangsung. Dengan demikian, penggunaan observasi nonpartisipan diharapkan mampu menghasilkan data yang akurat, alami, dan relevan dengan kebutuhan penelitian.

2. Wawancara

Menurut Esterberg (Sugiyono, 2016:231), menyatakan bahwa:

“A meeting of two persons to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication and joint

construction of meaning about a particular topic”. Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan wawancara terstruktur sebagai teknik utama untuk memperoleh informasi dari para informan. Jenis wawancara ini dilakukan dengan pedoman pertanyaan yang telah disusun sebelumnya, sehingga seluruh informan mendapatkan pertanyaan yang sama dan berada dalam alur pembahasan yang seragam. Dengan format ini, peneliti dapat memastikan bahwa data yang terkumpul sesuai dengan fokus penelitian dan memudahkan proses perbandingan antarjawaban.

Selama wawancara berlangsung, peneliti tetap memberikan ruang bagi informan untuk menjelaskan jawaban secara lebih rinci apabila diperlukan, namun tetap berada dalam batas-batas pertanyaan yang telah ditetapkan. Pendekatan terstruktur ini membuat informasi yang diperoleh lebih terarah, sistematis, dan relevan dengan indikator yang ingin dikaji dalam penelitian.

3.5 Teknik Pengolahan/ Analisis Data

Analisis data kualitatif menurut Sugiyono (2016:244), “Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lai, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain”.

Penelitian kualitatif juga dimaksudkan untuk mengungkapkan gejala secara holistik kontekstual melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrumen kunci. Proses analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan.

Seperti pendapat Nasution (Sugiyono, 2016:245), menyatakan bahwa: “Analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian”.

Adapun proses dalam analisis data kualitatif yang telah disebutkan di atas, adalah sebagai berikut:

1. Analisis sebelum di lapangan

Pendapat Sugiyono (2016:245), bahwa:

Dalam penelitian kualitatif telah melakukan analisis data sebelum peneliti memasuki lapangan dimana analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian.

2. Analisis data di lapangan

Dalam analisis data di lapangan menggunakan model Miles dan Huberman (Sugiyono, 2016:246), yakni:

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang

diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel.

Adapun langkah-langkah analisis data yang dilakukan menurut Miles dan Huberman (Sugiyono, 2026:246), yaitu sebagai berikut:

1. Data Reduction/Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah di reduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2. Data Display (Penyajian Data)

Penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, phi chard, pictogram, dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.

3. Conclusion Drawing/Verification

Tahap akhir proses pengumpulan data adalah verifikasi dan penarikan kesimpulan, yang dimaknai sebagai penarikan arti data yang telah ditampilkan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti yang telah dikemukakan bahwa

[illegible]